

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SDN SIRNAGALIH 02 DESA SUKAMANTRI KECAMATAN
TAMANSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Aji Mustopa¹, Ali Maulida², Agus Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: ajimustopa@gmail.com

alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter Islami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan keharusan yang melekat sebagai bukti nyata dalam upaya internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik, sehingga perlu adanya upaya pengintegrasian materi pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai karakter Islami salah satunya dengan mengimplementasikan metode pembiasaan dalam membentuk karakter Islami. Penelitian dilakukan di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi karakter Islami peserta didik, program sekolah terkait metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami, faktor pendukung metode tersebut, faktor penghambatnya, dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif interpretatif.

Kata kunci: metode pembiasaan, karakter Islami, peserta didik.

ABSTRACT

Islamic character education in the subject of Islamic Religious Education and Character is an inherent necessity as tangible evidence in an effort to internalize the Islamic values of students, so there is a need for efforts to integrate learning material by internalize Islamic character values, one of which is by implementing the habituation method in forming Islamic character. The research was did at SDN Sirnagalih 02 Sukamantri Village, Tamansari District, Bogor Regency in the 2019/2020 school year where the purpose of this study was to know the condition of the Islamic character of students, school programs related to habituation methods in forming Islamic characters, supporting factors for the method, inhibiting factors, and solutions to overcome these inhibiting factors. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively interpretive.

Keywords: habituation method, Islamic character, students.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam mengembangkan seluruh potensi diri manusia. Peranan ini di antaranya adalah mentransformasikan, menginternalisasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif peserta didik sehingga mampu mengembangkan secara mandiri potensi dirinya yang lain di samping mampu menjalani segala aktivitas kehidupan dengan baik berdasarkan aturan dan norma yang berlaku di kehidupan tersebut.

Karakter merupakan akhlak dan tabiat seorang individu yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang diyakini sebagai landasan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴ Sebagai seorang muslim tentunya nilai-nilai yang menjadi landasan adalah nilai-nilai yang dijelaskan di dalam Alquran dan as-Sunnah. Secara lebih detail dalam khazanah keislaman karakter ini dibahas dalam suatu bidang ilmu yang disebut adab, akhlak, dan tazkiyatun nafs.

Istilah yang sering digunakan dalam literatur pendidikan Islam untuk karakter di antaranya adalah *adab*. Adab ini dapat diartikan sebagai semua proses yang terjadi dan dilakukan di dalam pendidikan yang

dimaksudkan untuk memproduksi nilai-nilai kemanusiaan berupa sikap dan perilaku dimana selanjutnya menjadi budi pekerti, kepribadian, watak, etika, moral atau karakter, yang dalam perspektif Islam.⁵

Dalam kehidupan seorang muslim, wujud dari karakter yang mutlak harus ada adalah sebagaimana yang ditunjukkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya SAW di dalam Alquran dan As-Sunnah. Rasulullah SAW merupakan rujukan nyata yang utama baik dalam bentuk perintah, tuntunan, penetapan maupun contoh dalam perwujudan karakter. Allah SWT berfirman dalam Alquran surat Al-Qolam Ayat 4:

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁶

Akhlak merupakan gambaran bathin yang mana manusia telah diciptakan di atasnya. Sebagaimana akhlak ada yang berupa tabi'at (pembawaan), maka dia pun ada yang berupa kasab (hasil usaha). Hal ini berarti, seperti bagaimana manusia telah diciptakan di atas akhlak yang baik dan indah, maka terkadang akhlak pun bisa dicapai dengan jalan latihan dan usaha. Oleh karena itu Nabi SAW bersabda kepada Al-Asyaj bin Qais:

⁴ Taman Saputra. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). h. 244-245.

⁵ Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'i.

Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(02), 33. h. 25-27.

⁶ Latief Awaludin. (2010). *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Wali. h. 564.

“Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua akhlak yang dicintai oleh Allah, yaitu kesabaran dan kehati-hatian.”

Dia bertanya, “Wahai Rasulullah, adakah kedua akhlak tersebut hasil usahaku sendiri atau Allah yang telah menciptakan diriku di atas keduanya?”

Beliau menjawab:

“Bahkan Allah lah yang telah menciptakan dirimu di atas keduanya.” (HR. Abu Dawud)

Hal ini menunjukkan bahwasannya akhlak yang utama dapat berupa tabi’at, dapat juga berupa hasil usaha.⁷

Pendidikan karakter Islami anak ini harus sudah dimulai sejak umur anak nol tahun. Karena setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang perlu untuk dijaga dan ditumbuhkembangkan di atas jalan fitrah-nya itu sendiri, yaitu Islam. Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap masing-masing bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah.” (HR. Al-Bukhari)

Pendidikan anak tidaklah lepas dari peran rumah tangga dan sekolah. Rumah tangga dewasa ini tidak lagi dapat berfungsi secara penuh untuk menjadi tempat pendidikan. Lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat sudah banyak pula yang kehilangan fungsinya sebagai tempat pendidikan.⁸ Orangtua adalah sumber

pertama dan utama dalam memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap karakter anak.

Pada lembaga-lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia (RI) khususnya pada SDN Sirnagalih 02, porsi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana transformasi pendidikan karakter Islami masih terlalu minim untuk memenuhi porsi yang diharapkan. Dalam mengatasi hal tersebut, metode yang digunakan dalam pembelajaran materi PAI perlu diupaya dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan terwujudnya pendidikan karakter Islami yang memadai.

Salah satu metode dalam memenuhi upaya tersebut adalah metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami. Kebiasaan serta pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat berperan penting, termasuk dalam membangun karakter individu, bangsa, suku, serta ummat. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa kebiasaan merupakan tabiat kedua manusia itu hampir berbentuk kumpulan dari berbagai kebiasaan yang berjalan di atas bumi ini.⁹ Pembiasaan memberikan penanganan secara terapi terhadap karakter

⁷ Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin. (2016). *Panduan Lengkap Menuntut Ilmu*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir. h. 294-295.

⁸ Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 237.

⁹ Ahmad Tafsir. (2011). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 127.

individu untuk secara bertahap menanamkan karakter yang diharapkan.

Metode pembiasaan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan kepada peserta didik secara halus dan tidak membebani karena dilakukan secara rutin dan bertahap. Diharapkan dengan proses yang terus menerus dilakukan akan menjadikan nilai-nilai yang diharapkan tertanam dengan baik dan permanen sehingga bisa menjadi landasan perilaku peserta didik secara positif.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Definisi Metode Pembiasaan

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi mengungkapkan bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui dan *hodos* memiliki arti cara atau jalan. Pada bahasa Arab, istilah metode dikatakan *thariqah* artinya urutan langkah yang diambil seorang guru untuk membantu anak didik merealisasikan tujuan tertentu.¹⁰ Dapat dipahami juga bahwa metode adalah cara beserta konsep yang terkandung di dalamnya berupa tujuan, fungsi, dan efektifitasnya sehingga mampu mencapai suatu kondisi yang diharapkan.

Berkaitan dengan pembiasaan dan metode pembiasaan masih menurut Novan Andy Wiyani dan Barnawi bahwa

pembiasaan merupakan tingkah laku yang tertentu, bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu berlaku begitu saja bahkan seringkali tanpa terpikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan artinya memberikan kesempatan kepada anak didik agar terbiasa melakukan sesuatu dengan baik secara individu maupun dalam kelompok.¹¹ Sehingga karakter tumbuh di dorong oleh dorongan diri individu yang tertanam ke dalam alam bawah sadarnya apabila ditinjau dari segi psikologis.

Dapatlah ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam adalah bentuk upaya penanamann nilai-nilai karakter islami dengan cara pengulangan perbuatan yang bernilai keislaman berdasarkan tuntunan syari'at baik secara terencana maupun insidental.

2. Hakikat Karakter Islami

Istilah karakter dalam bahasa Indonesia bersumber dari bahasa Yunani berupa kata *kharakter* yang berakar dari diksi '*kharassein*' yang memiliki arti mengukir atau memahat (*to engrave/ to inscribe*), selanjutnya dari bahasa Latin *karakter* memiliki arti membedakan tanda. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia,

¹⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. h. 185.

¹¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). h. 192.

karakter dapat memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, atau watak.¹²

Untuk memperjelas pengertian dari karakter maka perlu dijabarkan pengertian karakter menurut para ahli. Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Haidar Putra Daulay, mengatakan bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap serta perilaku yang ditampakan. Selanjutnya Doni Koesuma mengungkapkan bahwa karakter adalah kepribadian. Kepribadian diyakini sebagai ciri atau sifat, atau karakteristik atau gaya khas dari diri seseorang yang berasal dari bentuk-bentuk yang diterima olehnya dari lingkungan.¹³ Dari kedua kutipan pengertian karakter ini dapat dianalisa bahwa Simon Philips lebih mengartikan karakter sebagai nilai-nilai yang objektif yang mana nilai-nilai tersebut secara umum bisa melandasi sikap dan perilaku setiap orang yang menerapkan nilai tersebut sedangkan Doni Koesuma lebih mengartikan karakter sebagai kepribadian yang sifatnya subjektif tergantung dari siapa yang memiliki

kepribadian tersebut dan menjadi ciri khasnya dari orang lain.

Dari kutipan-kutipan di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu karakter adalah seperangkat nilai yang melekat pada diri manusia yang melandasi perilakunya. Nilai-nilai tersebut dikenal dengan moral, adab, sifat khas, budi pekerti, akhlak, dan ciri yang melekat pada seseorang.

Dalam agama Islam, nilai-nilai karakter ini harus dilandasi dan sesuai dengan petunjuk syari'at.¹⁴ Dalam istilah keislaman juga, istilah karakter memiliki makna yang sama dengan *akhlakul kariimah*.¹⁵

Dari uraian mengenai pengertian karakter secara umum dan bagaimana pandangan Islam tentang nilai-nilai karakter ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu karakter islami adalah seperangkat nilai yang menjadi landaasan dan dasar perilaku manusia sesuai dengan aturan, norma, dan petunjuk syari'at Islam.

Nilai-nilai karakter islami yang dimaksud yakni nilai-nilai karakter sesuai dengan Alquran dan as-Sunnah, yaitu: a) Karakter utama, diantaranya: jujur, bersabar, adil, ikhlas, memiliki amanah dan menepati setiap janji, dan memiliki

¹² Sri Narwati. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. h. 1-2.

¹³ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa. (2016). *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji Medan. h. 13.

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan*

Karakter Anak yang Islami. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 8.

¹⁵ Restu Ghifari F., Muchsin, Rahendra Maya, dan Fachri Fachrudin. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A Di Smp Pgri 3 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI*, 2(2B).

tanggung jawab yang dipenuhi; b) Karakter dalam berinteraksi dengan orang lain, diantaranya: menjaga lisan dari kata-kata yang dibenci, mengendalikan diri sendiri, menjauhi prasangka serta pergunjingan, lemah lembut, mencintai sesama muslim, berbuat baik dengan orang lain, menjalin silaturahmi, dan memiliki rasa malu berbuat jahat; c) Karakter untuk sukses, diantaranya: tidak sombong, hidup sederhana, hemat, bersedekah, berupaya dengan sungguh-sungguh, dan bersyukur.¹⁶ Tentunya selain nilai-nilai karakter yang tercantum disini masih banyak lagi nilai-nilai karakter islami yang masih perlu digali dari sumber Alquran dan as-Sunnah sehingga menjadi khazanah yang lebih luas dalam hal pengetahuan karakter islami ini.

Setiap muslim meyakini bahwa seluruh ajaran dalam Islam akan senantiasa berdampak baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga nilai-nilai karakter islami yang tertuang dalam Alqur'an dan As-sunnah sangat diyakini sebagai nilai terbaik dan satu-satunya pedoman dalam membentuk karakter seorang muslim sejak dini.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses internalisasi perangkat pengetahuan serta nilai-nilai islami kepada anak didik

dengan cara upaya bimbingan, pengajaran, pengasuhan, pengawasan, pembiasaan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan serta kesempurnaan hidup baik di dunia dan juga di akhirat.¹⁷ Agama Islam memberikan tuntunan baik dari segi pendidikannya itu sendiri maupun dari isi atau materi yang diajarkan dalam pendidikan tersebut. Baik pendidikan maupun isinya semuanya berlandaskan pada Alquran dan As-Sunnah dan sumber lainnya yang selaras dengan kedua sumber tersebut.

Selanjutnya terkait budi pekerti Erna Setyowati mengemukakan definisi budi pekerti pada tataran operasional sebagai upaya untuk membekali anak didik melalui kegiatan, pengajaran, bimbingan serta latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki perangai baik, hati nurani yang bersih, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral.¹⁸ Sehingga dari pengertian ini dapatlah dipahami bahwa budi pekerti hampir sama dengan karakter yang menjadi penentu kesuksesan seorang individu baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. (2016). h. 77.

¹⁷ Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 38.

¹⁸ Erna Setyowati. (2009). Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(2). h. 150-151.

Ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah pemahaman diri, kedisiplinan, rendah hati, gotong royong, hormat menghormati, pengendalian diri, pergaulan sehat, tanggung jawab, kasih sayang dan bijaksana, demokratis, adil, sopan santun, taat pada ajaran agamanya dan toleransi antar umat beragama.¹⁹ Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah taat pada ajaran agamanya yang lebih mengerucut lagi pada hal nilai-nilai karakter islami.

Dari kedua definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah upaya secara sadar serta terencana di dalam upaya internalisasi atau penanaman pengetahuan dan nilai-nilai keislaman sehingga terbentuk anak didik yang memiliki pemahaman, keterampilan dan sikap untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pengertian ini juga terdapat tujuh kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: (1) kesadaran; (2) perencanaan; (3) transfer pengetahuan; (4) penanaman nilai-nilai karakter; (5) pemahaman; (6) keterampilan; (7) kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini akan sukses terlaksana apabila

peran seluruh komponen pendidikan dapat dimaksimalkan. Ali Maulida mengungkapkan bahwa ketercapaian dan perkembangan tujuan pendidikan sangatlah ditentukan oleh sebesar apa peran seluruh komponen dan segenap civitas akademika yang terlibat di dalam proses pendidikan tersebut.²⁰ Sehingga, selain orangtua sebagai pemberi pengaruh pertama terhadap karakter seorang anak, juga yang kedua setelah itu adalah lingkungan sekolah beserta segala lingkungan fisik maupun sosial di dalamnya ikut menentukan karakter anak ke depannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan macam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memakai data kualitatif sehingga analisis yang digunakan juga adalah analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran terhadap temuan di lapangan yang bersifat natural atau faktual sesuai kondisi lapangan.²¹

Selanjutnya pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan penulis yaitu pendekatan deskriptif dimana sebagaimana dikatakan oleh Asep Kurniawan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang

¹⁹ Herimanto, Triyanto, & Musa Pelu. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Multikultural. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 4(01). h. 6.

²⁰ Ali Maulida., Muhammad Priyatna, & Unang Wahidin. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi

Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 453-468.

²¹ Asep Kurniawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 29.

mana dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai kondisi dengan objektif.²²

D. PEMBAHASAN

1. Kondisi Karakter Islami Peserta Didik di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri

Kondisi karakter Islami peserta didik di SDN Sirnagalih 02, antara lain sebagai berikut:²³

- a. Nilai karakter Islami yang sering muncul dan/atau teramati pada peserta didik di antaranya adalah amanah, jujur, dan menepati janji, menjaga lisan, hemat, bersedekah, hidup sederhana dan tidak sombong. Kondisi ini perlu dipertahankan bahkan terus ditingkatkan lagi sehingga diharapkan menjadi budaya yang baik di lingkungan sekolah.
- b. Nilai karakter Islami yang jarang muncul dan/atau teramati pada peserta didik di antaranya adalah sabar, menjauhi prasangka, lemah lembut, adil, ikhlas, mengendalikan diri, pergunjungan dan berupaya dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini perlu lebih diupayakan lagi supaya meningkat.

- c. Nilai karakter negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter islami pada anak didik relatif lebih sedikit. Yang pernah teramati adalah berupa kenakalan yang pada umumnya terjadi pada tingkat dasar. Tidak pernah terjadi pelanggaran berat bahkan bersifat kriminal. Kenakalan yang paling umum saat ini di sekolah-sekolah seperti merokok juga tidak pernah teramati kecuali di luar sekolah belum pernah diketahui. Kenakalan yang pernah teramati di antaranya, saling ejek, memanggil teman dengan nama orangtua, dan tidak lebih dari itu semua.

2. Program Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Islami di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri

Program pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami di SDN Sirnagalih 02 baik yang bersifat rutin, insidental, maupun keteladanan, antara lain sebagai berikut:²⁴

- a. Program pembiasaan dalam pembentukan karakter jujur, di antaranya adalah: 1) melaporkan penemuan barang hilang kepada guru; 2) peserta didik ditanya sudah

²² Asep Kurniawan. (2018). h. 37.

²³ Hasil wawancara dengan *key informant* I, SDN Sirnagalih 02 Ds. Suakamantri, Kec. Tamansari, Kab. Bogor. Bapak Yusuf Supriatna, S.Pd.I., pada hari Selasa, 07 Juli 2020, di Ruang Guru.

²⁴ Hasil wawancara dengan *key informant* II, SDN Sirnagalih 02 Ds. Suakamantri, Kec. Tamansari, Kab. Bogor. Bapak Mohamad Yusuf, S.Pd., pada hari Kamis, 02 Juli 2020, di Ruang Guru.

- melakukan kebaikan apa di rumahnya; 3) peserta didik ditanya apakah mereka melaksanakan sholat wajib di hari itu; 4) memperingatkan siswa yang melakukan pencontekkan saat ujian; 5) memperingatkan siswa yang mencontoh PR temannya; 6) pendidik menepati janji pada peserta didik; 7) pendidik memberikan penilaian secara objektif.
- b. Program pembiasaan dalam pembentukan karakter sabar, di antaranya: 1) memberikan tugas kelompok; 2) membiasakan budaya antri; 3) menasihati peserta didik yang tidak bisa antri dengan tertib; 4) pendidik tetap berada di dalam kelas hingga jam pelajaran selesai; 5) pendidik selalu siap menerima pertanyaan dan permintaannn bimbingan lebih untuk peserta didik.
- c. Program pembiasaan dalam pembentukan karakter adil, di antaranya: 1) secara bergantian peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks pelajaran di depan peserta didik lain; 2) memberikan hak yang sama kepada peserta didik pada saat penerimaan materi, bahan, dan sebagainya; 3) pendidik memberikan perlakuan yang sama kepada peserta didik.
- d. Program pembiasaan dalam pembentukan karakter *ikhlash*, di antaranya: 1) menegur peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah; 2) memperingatkan jika tidak mengucapkan salam; 3) meminta maaf bila melakukan kesalahan; 4) pendidik berdoa bersama peserta sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar dan kegiatan lainnya; 5) pendidik dan tenaga kependidikan setiap hari jum'at jam 07.15 WIB sampai dengan 08.00 WIB siswa dan wali kelas melakukan tadarus; 6) sholat dhuha setiap hari jum'at; 7) guru menjadi model yang baik dalam berdoa. Ketika berdo'a, maka guru memberi contoh berdoa dengan khusus' dan dalam bahasa Indonesia sehingga bisa dipahami anak didik.
- e. Program pembiasaan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, mengendalikan diri, menjaga lisan, lemah lembut, menjauhi prasangka dan pergunjungan, , di antaranya: 1) mengisi PAI dan Budi guru dan anak didik; 2) jam 07.00 WIB semua peserta didik harus sudah berada di lingkungan sekolah serta pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik yang melanggar diberikan sanksi berupa

- membersihkan lingkungan sekolah;
- 3) apabila ada uzur hadir ke sekolah, maka harus ada surat yang memberitahukan ke guru; 4) kebersihan dan kerapian pakaian, dicek setiap hari sesuai ketentuan sekolah; 5) kerapian rambut, dicek setiap hari sesuai dengan ketentuan sekolah; 6) meleraikan pertengkaran; 7) mengingatkan peserta didik yang menunjukkan perilaku bergunjing; 7) mengumpulkan dan merapikan sampah yang berserakan; 8) berbicara dengan sopan; 9) mengatakan terima kasih; 10) meminta maaf.
- f. Program pembiasaan dalam pembentukan karakter mencintai sesama muslim, berbuat baik dengan orang lain, menjalin *silaturahmi*, malu berbuat jahat, di antaranya: 1) membersihkan lingkungan sekitar sekolah; 2) piket kelas; 3) berkunjung kepada teman yang sakit; 4) bertakziah apabila ada orangtua peserta didik yang wafat; 5) mengadakan sumbangan untuk bencana alam; 6) guru dan tenaga kependidikan mengadakan donasi/sumbangan setiap bulan

untuk kegiatan sosial di masyarakat dan lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Islami di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri

Faktor pendukung implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter islami pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sirnagalih 02 adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diinstruksikan oleh pemerintah mendukung secara langsung dalam implementasi metode pembiasaan secara umum dan khususnya metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami baik disadari ataupun tidak disadari. Karena, nilai-nilai atau atribut karakter Islami sebagian besar tercakup dalam nilai-nilai karakter dalam PPK. PPK mendukung baik dalam hal bimbingan teknis maupun bantuan fisik yakni berupa pelatihan-pelatihan maupun anggaran yang dipersilahkan diadakan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh sekolah.

²⁵ Hasil wawancara dengan *key informant* I, SDN Sirnagalih 02 Ds. Suakamantri, Kec. Tamansari, Kab. Bogor. Bapak Yusuf Supriatna,

S.Pd.I., pada hari Selasa, 07 Juli 2020, di Ruang Guru.

- b. Guru dan tenaga kependidikan SDN Sirnagalih 02 mendukung adanya kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami dalam dua fungsi, yaitu: 1) Sebagai teladan yang menjadi contoh nyata untuk ditiru oleh peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter Islami, baik karena pembawaan guru tersebut maupun pengkondisian karakter dan/atau tingkah laku guru di lingkungan sekolah sebagai pemenuhan kewajiban guru terhadap profesi, lembaga dan Kepala sekolah; 2) Sebagai pembimbing, pemberi peringatan, dan pemberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu membiasakan diri dalam mengaktualisasikan karakter Islami;
- c. Orangtua peserta didik memiliki peran sangat penting dalam pemantauan dan bimbingan anak-anaknya di rumahnya, sehingga sekolah perlu mengadakan komunikasi dan kerjasama terkait hal tersebut. Pemantauan menjadi bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik. Peran orangtua begitu penting dalam mengontrol dan memantau aktivitas

anak-anak mereka sehari-hari ketika di luar sekolah dan/atau di luar rumah.

- d. Adanya sarana dan prasarana berupa musholla, tempat wudhu, taman, poster-poster motivasi, mading, perpustakaan, lapangan sekolah, dan gerbang sekolah mendukung secara langsung ataupun tidak langsung dalam setiap kegiatan pembiasaan secara umum di sekolah.

4. Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Islami di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari

Faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami di SDN Sirnagalih 02 adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Pengaruh lingkungan di luar sekolah dan di luar rumah yang tidak terpantau baik oleh guru maupun oleh orangtua yang memberikan pengaruh negatif kepada peserta didik. Dikhawatirkan pengaruh negatif ini tidak hanya berdampak buruk terhadap dirinya sendiri tetapi juga berpengaruh buruk terhadap temannya di sekolah ketika perilaku

²⁶ Hasil wawancara dengan *key informant* I, SDN Sirnagalih 02 Ds. Suakamantri, Kec. Tamansari, Kab. Bogor. Bapak Yusuf Supriatna,

S.Pd.I., pada hari Selasa, 07 Juli 2020, di Ruang Guru.

tersebut dia bawa ke lingkungan sekolah.

- b. Musholla yang belum memadai untuk menampung seluruh warga sekolah sehingga tidak bisa dilakukan pembiasaan secara rutin sholat berjama'ah. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI & BP) selalu mengingatkan untuk tetap sholat zhuhur baik di musholla sekolah maupun di masjid luar sekolah.
- c. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAI & BP) di luar kelas sebagai tindak lanjut pembiasaan dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAI & BP) dibimbing secara rutin hanya oleh satu guru pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAI & BP) tersebut.

5. Solusi yang Diupayakan dalam Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari

Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SDN Sirnagalih 02 adalah sebagai berikut:²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan *key informant* II, SDN Sirnagalih 02 Ds. Suakamantri, Kec. Tamansari, Kab. Bogor. Bapak Mohamad Yusuf,

- a. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan orangtua secara rutin pada momen khusus seperti rapat orangtua dan serah terima rapor maupun dalam kegiatan kunjungan (home visit) dalam upaya pemantauan dan bimbingan peserta didik mengenai pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami di luar lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
- b. Orangtua memberikan aktifitas tambahan untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan kegiatan mengaji di lingkungan rumah, sehingga peserta didik terbiasa untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan yang positif.
- c. Meningkatkan kualitas layanan sarana dan prasarana setiap tahunnya oleh sekolah.

E. KESIMPULAN

1. Kondisi karakter Islami pada peserta didik di SDN Sirnagalih 02, antara lain:
 - a) Karakter Islami yang sering muncul yaitu, jujur, bersikap amanah dan selalu menepati janji, hemat, menjaga lisan, hidup sederhana, bersedekah dan tidak sombong;
 - b) Karakter Islami yang jarang muncul yaitu, sabar, adil, ikhlas, menjauhi prasangka, mengendalikan

S.Pd., pada hari Kamis, 02 Juli 2020, di Ruang Guru.

diri, menghindari pergunjangan, lemah lembut, dan berupaya dengan sungguh-sungguh; c) Karakter negatif yang bertentangan dengan karakter Islami yang pernah teramati yaitu, saling ejek dan memanggil teman dengan nama orangtua.

2. program pembiasaan yang berkaitan dengan metode pembiasaan dalam upaya menumbuhkan karakter islami pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sirnagalih 02 yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut: a) Pembiasaan jujur, yaitu dalam bentuk diantaranya mengembalikan temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan sekolah, larangan menyontek saat ujian, menegur peserta didik yang mencontek saat ujian, menegur siswa yang mencontoh PR temannya, guru memberikan penilaian secara objektif, pendidik menepati janji pada peserta didik; b) Pembiasaan *ikhlas*, dalam bentuk seperti memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah, memperingatkan jika tidak mengucapkan salam, meminta maaf bila melakukan kesalahan. pendidik berdoa bersama peserta sebelum dan setelah jam pelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan setiap hari jum'at jam 07.15 WIB sampai dengan 08.00 WIB peserta didik dan guru kelas melakukan

tadarus bagi yang muslim dan bagi non muslim melakukan kegiatan kerohanian, guru menjadi contoh yang baik dalam berdoa. ketika berdoa, maka guru memberi contoh dengan berdoa dengan khusyu' dan dalam bahasa indonesia sehingga dipahami peserta didik; c) Pembiasaan amanah dan menepati janji, menjaga lisan, bertanggung jawab, mengendalikan diri, menjauhi prasangka dan pergunjangan, dan lemah lembut: mengisi buku daftar hadir pendidik dan peserta didik, bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada surat yang memberitahukan ke sekolah, kerapian dan kebersihan pakaian, di cek setiap hari (oleh seluruh guru), kerapian rambut, di cek setiap hari (oleh seluruh guru), jam 07.00 WIB seluruh peserta didik harus sudah berada di sekolah dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah sekolah tetapkan; d) Pembiasaan berbuat baik dengan orang lain, menjalin silaturahmi, mencintai sesama muslim, dan malu berbuat jahat: membersihkan lingkungan sekitar sekolah, menengok teman yang sakit, melayat apabila ada orangtua murid yang meninggal dunia, dan mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam membentuk ketua pengumpulan sumbangan di setiap kelas.

3. Faktor pendukung dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan

- karakter Islami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI & BP) di SDN Sirnagalih 02 adalah sebagai berikut: 1) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); 2) Guru sebagai teladan dan pembimbing; 3) Orangtua ikut memantau dan membimbing; 4) Adanya musholla serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung.
4. Faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI & BP) di SDN Sirnagalih 02 adalah sebagai berikut: 1) Pengaruh negatif dari lingkungan di luar sekolah dan rumah; 2) Musholla yang kurang memadai.
 5. Solusi yang diupayakan dalam mengatasi faktor penghambat implementasi metode pembiasaan di SDN Sirnagalih 02 adalah sebagai berikut: 1) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua secara rutin dan kuat; 2) Orangtua menambah kegiatan mengaji di lingkungan sekitar rumah selepas pulang sekolah; dan 3) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Chaer, M. T. (2013). Dekonstruksi Pendidikan Karakter dan Idealisme Pendidik. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3.
- Herimanto, Triyanto, Pelu M. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Multikultural. *Agatsya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 4(01).
- Liandari, W., Wahidin, U, & Sarifudin, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi Pada Peserta Didik Kelas Utsman Di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor Tahun 2019/2020). *Prosa PAI*, 2(2B).
- Maulida, A., Priyatna, M., & Wahidin, U. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Maya, R.. (2017). Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 33.
- Setyowati, E. (2009). Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(2).

Sumber dari Buku

- Al-'Utsaimin, M. b. (2016). *Panduan Lengkap Menuntut Ilmu*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

- Awaludin, Latief. (2010). *Ummul Mukminin: Al-Qur'an & Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Wali.
- Daulay, H. P., & Pasa, N. (2016). *Pendidikan Karakter*. Medan: CV. Manhaji Medan.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwati, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2011). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A., & Barnawy. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

